

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya usia akan terjadi perubahan pada jaringan rongga mulut, salah satunya adalah lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya (Shugars dkk., 2000, *cit* Desiniotes, 2002). Menurut Riskesdas (2018), prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 45,3% di Indonesia. Salah satu dari penyakit tersebut adalah kehilangan gigi, pada usia 45-65 tahun merupakan prevalensi paling tinggi. Kehilangan gigi di Kelompok usia 45 – 54 tahun sebesar 23,6 %, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 29 %, semakin meningkat pada usia lebih dari 65 tahun sebesar 30%. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fungsi *Temporo Mandibular Joint* (TMJ), fungsi mastikasi, fungsi estetik dan juga fungsi bicara. Untuk mencegah terjadinya gangguan pada fungsi gigi maka dibuatkan suatu alat yang disebut gigi tiruan.

Gigi tiruan lepasan secara garis besar dapat dibagi menjadi gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dan gigi tiruan lengkap (GTL) (Phoenix dkk., 2003). Tujuan penggunaan gigi tiruan adalah untuk mengembalikan estetika, menggantikan gigi yang sudah hilang dan mengembalikan kondisi fungsional gigi (Peracini, 2010). Penggunaan gigi tiruan selain dapat membawa dampak positif juga dapat membawa dampak negatif. Perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif adalah memakai gigi tiruan dalam waktu yang lama dan tidak memperhatikan kebersihan gigi tiruan pada rongga mulut, dapat menyebabkan penumpukan sisa makanan baik pada gigi asli maupun gigi tiruan, yang akan

menjadi tempat pertumbuhan mikroorganisme dan pembentukan plak. Hal tersebut menyebabkan karies, *stomatitis*, *xerostomia*, dan penyakit periodontal. Oleh karena itu, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta gigi tiruan sangat penting dalam menjaga kesehatan jaringan di sekitar rongga mulut (Coulthwaite dkk., 2007).

Keberhasilan perawatan gigi tiruan tergantung kepada perilaku dari pemakainya yang berhubungan erat dengan tindakan pengguna gigi tiruan (Takamiya dkk., 2011) Perilaku kesehatan (*health behavior*), merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan atau tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Kholid, 2018). Dokter gigi juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan, karena dari dokter gigi responden dapat mengetahui bagaimana cara untuk merawat gigi tiruannya (Patel dkk., 2012)

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang dapat memengaruhi baik atau buruknya kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan sebuah objek yang menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan terhadap kebersihan dan perawatan gigi tiruan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi dari seseorang (Cankaya dkk., 2020).

Hasil penelitian Ratnasari dkk., (2019), menunjukkan kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45-65 tahun paling banyak berada dalam kategori sedang kemudian di ikuti dengan kategori buruk dan bersih. Tingkat keberhasilan dalam perawatan gigi tiruan tergantung pada pengetahuan responden tentang

perawatan dan kebiasaan membersihkan gigi tiruan dan didukung dengan adanya motivasi responden (Cankaya dkk., 2020). Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut seseorang (Muluwere dkk., 2015)

Hasil penelitian Cankaya dkk., (2020), menunjukkan bahwa subjek yang memakai gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) semalaman memiliki tingkat kebersihan gigi tiruan yang buruk. Hasil penelitian Putri dkk., (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kurang paham tentang pentingnya melepas gigi tiruan disaat tidur, membersihkan gigi tiruan dan merendam gigi, sehingga banyak responden yang tidak melakukan hal tersebut.

Kenyataannya masyarakat kurang memahami tentang cara pemeliharaan gigi tiruan, tujuan serta apa dampak apabila tidak dilakukan perawatan. Masyarakat hanya tahu dari pengalaman orang lain (Muluwere dkk., 2015)

Kebersihan gigi tiruan memiliki peranan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga sesuai dengan hadits dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha bahwa Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa salam bersabda, “Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan diridhoi oleh Allah” (Shohih, HR Nasa’I, Ahmad, dkk). Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa salam bersabda “Seandainya aku tidak terlalu membebani umatku, aku akan memerintahkan umatku untuk menggunakan siwak sebelum berdoa” (Al-Bukhari dan Muslim).

Secara umum terdapat dua cara pembersihan gigi tiruan yaitu, mekanis dan kimiawi. Pembersihan secara mekanis dilakukan dengan sikat gigi, sedangkan secara kimiawi dengan melakukan perendam gigi tiruan dalam larutan pembersih

yang mengandung bahan desinfektan, sehingga dapat membersihkan secara sempurna terutama bagian – bagian yang sulit dipakai sikat gigi (Endang, 2008). Hasil penelitian Silva dkk., (2009) mengatakan bahwa melakukan cara mekanik dan cara kimiawi cukup efektif dan efisien. Perendaman gigi tiruan pada larutan desinfektan tergantung pada bahan yang digunakan.

Rumah Sakit Gigi Dan Mulut (RSGM) Pendidikan merupakan tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Rumah Sakit Gigi Dan Mulut adalah tempat untuk pembelajaran, pendidikan, dan penelitian bagi tenaga kesehatan kedokteran gigi, profesi dan juga tenaga medis lainnya. RSGM biasanya juga menjalin kerja sama dengan institusi kedokteran gigi (Permenkes, 2004).

Penelitian mengenai pengetahuan dan status kebersihan gigi tiruan penting dilakukan karena kebersihan protesa dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya keluhan lain yang timbul pada responden edentulous. Di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pernah dilakukan penelitian terkait pengetahuan dan status kebersihan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait pengetahuan dan status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan status kebersihan gigi tiruan sebagian resin akrilik pada pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi tiruan oleh responden pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat kebersihan gigi tiruan oleh responden pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menilai hubungan tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menjadi tambahan informasi agar masyarakat menjadi lebih paham perawatan yang benar untuk gigi tiruan.

3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebersihan gigi tiruan dengan status kebersihan gigi tiruan.

4. Manfaat Bagi RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dapat menjadi data pertimbangan untuk melaksanakan edukasi sebagai langkah promotif dan preventif agar pasien lebih paham tentang kebersihan gigi tiruan, sehingga tidak menimbulkan adanya keluhan penyakit yang lain dalam pemakaian gigi tiruan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengetahuan kebersihan gigi tiruan dan status kebersihan gigi tiruan:

1. Cankaya dkk., (2020) dengan judul "*The association between denture care and oral hygiene habits, oral hygiene knowledge and periodontal status of geriatric patients wearing removable partial dentures*". Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil keberhasilan perawatan gigi tiruan tergantung pada pengetahuan responden tentang perawatan gigi tiruan dan kebiasaan kebersihan serta motivasi responden geriatri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan kebersihan gigi tiruan pada responden pengguna gigi tiruan lepasan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi.
2. Sofya dkk., (2016) dengan judul "*Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Resin Akrilik Ditinjau dari Frekuensi dan Metode Pembersihan*".

Hasil penelitian tersebut adalah metode pembersihan dengan penyikatan dengan pemberian pasta gigi merupakan metode yang digunakan seluruh subjek pemakai gigi tiruan sebagian lepasan akrilik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, cara penilaian (skoring) status kebersihan gigi tiruan. Pada jurnal menggunakan penilaian (skoring) dari Reddick dkk, sedangkan pada penelitian ini penilaian (skoring) menggunakan *Denture Cleanliness Index (DCI)*

3. Shankar dkk., (2017) dengan judul “*Denture Hygiene Knowledge and Practices among Complete Denture Wearers attending a Postgraduate Dental Institute*” hasil penelitian tersebut adalah mayoritas pemakai gigi tiruan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pembersihan gigi tiruan dan praktik kebersihan mulut. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yaitu pengetahuan serta menggunakan desain penelitian yang sama yaitu *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan diadakan adalah terletak pada variabel dependen yaitu pada jurnal dihubungkan dengan praktik kebersihan responden, sedangkan pada penelitian ini adalah status kebersihan gigi tiruan, serta pada penelitian ini menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.